

**APLIKASI SOSIODRAMA DAN CASE STUDY TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP DALAM PENCEGAHAN PENULARAN
HIV/ AIDS CALON TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
(*The Implementation of Sociodrama and Case Study toward Preventive
Attitude of HIV/AIDS Transmission of Indonesian Migrant Workers*)**

Ning Arti Wulandari dan Erni Setiyorini

Program Studi Pendidikan Ners STIKes Patria Husada Blitar

email:ningarti83@gmail.com

Abstract: *Infectious diseases HIV/AIDS is a disease with a high mortality rate. Indonesia ranks first in the transmission of HIV/AIDS in Southeast Asia. The number of people living with HIV/AIDS in Blitar on January-July 2013 reached 66 people and 26 died. From that numbers, many cases contributed by the group of Indonesian blue collar workers (migrant workers) (Arif, 2013). The purpose of this study was to determine the effectiveness of sociodrama and a case study on the knowledge and attitude of prevention of transmission of HIV/AIDS. The design of the study was quasy Experiment with pretest and posttest control group with the sample of 50 people, who were divided into 25 groups of control and treatment. The sampling technique was purposive sampling techniques. The treatment group received treatment of sociodrama and case study whereas the control group getting a lecture. Both groups were measured on the knowledge and preventive attitude of transmission of HIV/AIDS. The study was conducted on May-June 2016. The data was collected using a questionnaire. The level of knowledge and attitude on the treatment and control groups increased. Different test level of knowledge between the treatment and control groups using the Mann Whitney, $p = 0.016$, which means that there was differences in knowledge in the treatment group and the control, whereas test different attitudes using T-Test, $p = 0.739$, which means there was no difference in attitude between the treatment groups and control. The results of this study were expected to be the input for the Department of Labor and the health Department of Blitar, Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) in Blitar, PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia).*

Keywords: *Sociodrama and case study, HIV/AIDS, Labor Indonesia*

Abstrak: Penyakit infeksi HIV/AIDS merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi. Indonesia menempati urutan pertama dalam penularan HIV/AIDS di Asia Tenggara. Jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Blitar terhitung Januari-Juli 2013 mencapai 66 jiwa, 26 di antaranya meninggal dunia. Dari kuantitas tersebut, tidak sedikit angka kasus disumbang dari kelompok tenaga kerja Indonesia (buruh migran) (Arif, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosiodrama dan case study terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS. Desain penelitian ini adalah Quasy Eksperiment pre test and post test control group dengan sampel 50 orang, yang dibagi menjadi 25 kelompok kontrol dan 25 kelompok perlakuan. Teknik purposive sampling. Kelompok perlakuan mendapatkan perlakuan sosiodrama dan case study sedangkan kelompok kontrol mendapatkan metode ceramah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2016. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Tingkat pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan dan kontrol mengalami peningkatan. Uji beda tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan Mann Whitney dengan $p=0,016$, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol, sedangkan Uji beda sikap menggunakan T-Test dengan $p=0,739$, yang berarti tidak ada perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Tenaga kerja dan Dinas

Kesehatan kabupaten Blitar, Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) Kabupaten Blitar, para pengelola PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia).

Kata Kunci: Sosiodrama dan case study, HIV/AIDS, Tenaga Kerja Indonesia

Penyakit infeksi HIV/AIDS merupakan penyakit dengan angka kematian yang tinggi. Indonesia menempati urutan pertama dalam penularan HIV/AIDS di Asia Tenggara. Prestasi ini bukanlah sebuah kebanggaan, melainkan sebuah musibah. Data Kementerian Kesehatan per Juni 2011 menunjukkan jumlah pengidap AIDS mencapai 26.400 orang dan lebih dari 66.600 orang telah terinfeksi HIV positif. Totalnya sebanyak 93.000 orang (Mujiyanto, 2012). Jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Blitar terhitung Januari-Juli 2013 mencapai 66 jiwa, 26 di antaranya meninggal dunia. Dari kuantitas tersebut, tidak sedikit angka kasus disumbang dari kelompok tenaga kerja Indonesia (buruh migran). Karenanya disimpulkan bahwa TKI masih termasuk kelompok masyarakat yang beresiko tinggi (Arif, 2013).

Berdasarkan data UPT-P3TKI Surabaya tahun 2013, dikatakan bahwa di Jawa Timur terdapat sebanyak 39 daerah kabupaten/kota yang berkontribusi terhadap pengiriman TKI ke luar negeri. Setelah Kabupaten Malang, daerah yang paling banyak menyumbang jumlah TKI dari Jatim adalah Kabupaten Blitar sebanyak 5.179 orang. Tenaga Kerja Indonesia merupakan salah satu kelompok resiko HIV/AIDS, meskipun saat ini datanya belum jelas jumlah secara total, namun ada indikasi jumlah penderita HIV/AIDS di kalangan eks TKI/TKW terus bertambah. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten Blitar dari tahun 2011 sampai tahun 2012 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang pulang dari luar negeri 5 orang yang mengidap HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 orang mantan TKI. Pada umumnya mereka mengatakan bahwa bekerja sebagai TKI di luar negeri membawa konsekuensi yang sangat berat, yakni jauh dari keluarga dalam waktu yang cukup lama. Namun pengaruh budaya dari Negara yang mereka tinggali sangat berpengaruh. TKI yang tinggal di Negara Timur, risiko melakukan seks bebas sangat kecil, karena berbagai aturan ketat yang diterapkan pemerintah setempat. Berbeda dengan TKI yang tinggal di Negara barat lebih rentan untuk berperilaku seks bebas, hal ini dikarenakan kebebasan yang ada di Negara tersebut. Banyak alasan yang menjadikan mereka berubah drastis, didukung

adanya tekanan hidup yang tinggi, dan ketidakmampuan menerima kenyataan, menyebabkan mereka lari pada hal yang mampu membuatnya bahagia dan melupakan beban derita, salah satunya dengan seks bebas. Selain pengaruh perkembangan teknologi informasi, aturan dan budaya minimnya informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor risiko dan kerentanan yang dihadapi di negara tujuan menjadi pendorong dari perilaku seks bebas para TKI.

Perilaku seks bebas sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS. Berdasarkan teori Lawrence Green beberapa faktor predisposisi terbentuknya perilaku seseorang antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi (Notoadmodjo, 2010). Dengan pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap yang kuat yang dapat mendasari seseorang dalam berperilaku. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan untuk mempersiapkan para calon tenaga kerja Indonesia yang akan diberangkatkan oleh Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia guna meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga dapat menjaga perilaku seksnya saat jauh dari keluarga. Beberapa metode untuk metode pembelajaran dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain *Small Group Discussion*, *Role play* dan simulasi termasuk sosiodrama, *case study*, *problem based learning*, *Cooperative learning* dan sebagainya (Anitah, 2009). Sosiodrama merupakan salah satu tehnik dalam membimbing kelompok yaitu bermain peran. Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu tehnik untuk memecahkan masalah sosial dengan mendramatisasi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan sosial (Wingkel, 2004). Sedangkan Studi kasus merupakan adalah pembelajaran induktif dimana peserta dengan menggunakan kasus nyata dan kemudian dianalisis sebagai upaya memecahkan masalah atau pengambilan keputusan melalui diskusi sehingga peserta mempunyai pengalaman praktek yang berbasis teori (LKPM UNHAS, 2007). Oleh sebab itu peneliti ingin mengaplikasikan Sosiodrama dan studi kasus untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap calon TKI tentang HIV/AIDS sebagai bekal menghadapi tantangan di Negara lain.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan sosiodrama dan *case study*

terhadap peningkatan sikap calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tentang pencegahan penularan HIV/AIDS di Kabupaten Blitar.

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan desain *pre test and post test control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah calon TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang ada di tempat penampungan PT. Arni Family yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah calon TKI (Tenaga Kerja Indonesia) yang ada di tempat penampungan PT. Arni Family yang berjumlah 50 orang. Dan jika ketika dilakukan penelitian calon TKI sedang pulang kerumah maka calon TKI tersebut akan di eksklusikan dari penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sosiodrama dan *case study*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS.

Instrumen dalam penelitian ini adalah booklet dan kuesioner pengetahuan dan sikap calon tenaga kerja Indonesia.

Analisis data dengan *Independent t-test* untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan yang tidak berdistribusi normal dengan *Mann Withney test*. Uji beda dari 2 hasil pengukuran pada kelompok yang sama, jika data normal digunakan *uji Paired t-test*, jika tidak berdistribusi normal digunakan *Wilcoxon test*.

HASIL PENELITIAN

Data umum

Karakteristik Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT. Army Family

Tabel 1. Karakteristik Calon Tenaga Kerja Indonesia di PT. Army Family

Karakteristik	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Usia				
20-30 tahun	9	36	14	56
31-40 tahun	10	40	7	28
41-50 tahun	6	24	4	16
Status pernikahan				
Belum menikah	3	12	5	20
Menikah	19	76	16	64
Janda	3	12	4	16
Pendidikan terakhir				
SD	0	0	5	20
SLTP	12	48	13	52
SLTA	13	52	7	28
Pemah ke Luar Negeri				
Belum	9	36	17	68
Pemah	16	64	8	32
Lama di luar Negeri				
Tidak pemah	9	36	17	68
1-4 tahun	12	48	4	16
5-8 tahun	3	12	4	16
>9 tahun	1	4	0	0
Informasi tentang HIV/AIDS				
Belum pemah	13	52	9	36
Sudah pemah	12	48	16	64
Asal Informasi				
Belum mendapat informasi	8	32	9	36
Petugas kesehatan	3	12	1	4
Dinas kesehatan	12	48	11	44
BP3TKI	2	8	3	12
Televisi	0	0	1	4

Berdasarkan karakteristik usia, lebih dari separuh kelompok perlakuan berusia 31-40 tahun sebanyak 10 orang (40%), status pernikahan menikah 19 orang (76%), pendidikan terakhir SLTA 13 orang (52%), pernah keluar negeri 16 orang (64%), lama diluar negeri 1-4 tahun sebanyak 12 orang (48%), sebanyak 13 orang (52%) belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, sebagian besar mendapatkan informasi dari dinas kesehatan sebanyak 12 orang (48%). Sedangkan pada kelompok kontrol usia terbanyak 20-30 tahun 14 orang (56%), status pernikahan menikah 16 orang (64%), pendidikan terakhir SLTP 13 orang (52%), belum pernah keluar negeri 17 orang (68%), sebanyak 16 orang (64%) pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS, sebagian besar mendapatkan informasi dari dinas kesehatan sebanyak 11 orang (44%).

Data Khusus

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dalam pencegahan penularan HIV/ AIDS calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Tingkat Pengetahuan	Kelompok Perlakuan Rata-rata	Kelompok Kontrol Rata-rata
Sebelum	28	26,08
Sesudah	33,08	27,96

Selisih rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 5,08, sedangkan selisih pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 2,44.

Tabel 3. Sikap dalam pencegahan penularan HIV/AIDS calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Sikap	Kelompok Perlakuan Rata-rata	Kelompok Kontrol Rata-rata
Sebelum	29,88	27,64
Sesudah	32,32	29,36

Selisih rata-rata sikap pada kelompok perlakuan sebesar 1,88, sedangkan pada kelompok kontrol 1,72.

Pengaruh sosiodrama dan case study terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Pada kelompok perlakuan data tingkat pengetahuan tidak berdistribusi normal sehingga analisa data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank test* dengan nilai

$p=0,000$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan pengetahuan pada kelompok kontrol pre test dan post test dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank test* $p=0,001$ yang berarti terdapat perbedaan antara *pre test* dan *post test*.

Uji beda tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan *Mann Whitney* dengan $p=0,016$, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family pada *post test* antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Pengaruh sosiodrama dan case study terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Pada kelompok perlakuan sikap berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan *Paired sample test* dengan $p=0,000$ yang berarti terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah perlakuan. Pada kelompok kontrol uji statistik dengan *Paired sample test* dengan $p=0,004$, yang berarti terdapat perbedaan sikap antara *pre test* dan *post test*.

Uji beda sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan *T-Test* dengan $p=0,739$, yang berarti tidak ada perbedaan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family pada *post test* antara kelompok perlakuan dan kontrol.

PEMBAHASAN

Pengaruh sosiodrama dan case study terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/ AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari penginderaan terhadap objek tertentu. Menurut teori berubah, perubahan yang paling mudah adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang berperan penting dalam pembentukan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Berbagai faktor mempengaruhi pengetahuan seseorang, terutama terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, intelegensia, pemahaman, keyakinan, sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pergaulan, lingkungan sosial,

sarana informasi, sosial, ekonomi, budaya, latar belakang pendidikan keluarga.

Faktor usia turut berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, usia terbanyak 31-40 tahun pada kelompok perlakuan dan 21-30 tahun pada kelompok kontrol tergolong pada usia produktif yang merupakan salah satu persyaratan yang tercantum dalam undang-undang No.39 tahun 2004 tentang sistem penempatan kerja luar negeri, bahwa untuk persyaratan usia sekurang-kurangnya 18 tahun kecuali bagi calon TKI yang akan dipekerjakan pada pengguna perseorangan sekurang-kurangnya 21 tahun (Aisyaroh, dkk., 2011). Semakin bertambahnya usia seseorang, maka pengalamannya akan semakin banyak dan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikirnya.

Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pendidikan menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh dan pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuannya. Sebagian besar pada kelompok perlakuan berpendidikan SLTA, sehingga mudah menerima informasi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Selain itu, sebagian calon TKI sudah pernah bekerja di luar negeri dan sudah terpapar informasi tentang HIV/AIDS.

Selain faktor diatas, faktor yang berpengaruh dalam pengetahuan yaitu media/ sumber informasi. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan metode sosiodrama dan case study. Metode sosiodrama merupakan salah satu metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu permasalahan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Menurut Wiryawan (2000) bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisirkan siswa dibawah bimbingan guru. Sedangkan metode *case study* merupakan rangkuman pengalaman pembelajaran yang ditulis oleh pengajar dalam praktik pembelajaran dikelas (Handayani, 2013). Pengalaman tersebut memberikan contoh nyata tentang suatu topik permasalahan kepada peserta didik. Gabungan antara metode belajar sosiodrama dan *case study* yang diterapkan pada topik pencegahan penularan HIV/AIDS lebih efektif dibandingkan dengan metode lain. Berdasarkan teori tentang proses belajar orang dewasa, daya ingat dan metode belajar, metode

belajar yang hanya pendengaran memiliki memori 20%, penglihatan 30%, penglihatan dan pendengaran 50%, penglihatan, pendengaran dan diskusi 70%. Sesuai dengan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gabungan antara sosiodrama dan case study dengan melibatkan beberapa indera, sehingga memori dapat mencapai 70%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pada kelompok perlakuan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol.

Pengaruh sosiodrama dan case study terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT. Army Family

Hasil penelitian pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap sebelum dan sesudah perlakuan, akan tetapi pada uji beda tidak terdapat perbedaan sikap antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Sikap merupakan tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Komponen sikap terdiri dari kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu objek, kehadiran, emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi seseorang, sikap mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi melibatkan faktor emosi. Hasil perubahan sikap pada kelompok perlakuan menunjukkan peningkatan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teknik sosiodrama yang diterapkan dalam penelitian ini menghadirkan cerita yang dapat membangkitkan emosi, sehingga penerimaan pesan dalam cerita tersebut lebih mendalam.

Gerungan (2000) mendefinisikan sikap sebagai suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Menurut Manstead, 1996; Strickland, 2001 terdapat tiga komponen sikap, tiga komponen sikap itu adalah komponen respons evaluatif kognitif, komponen respons evaluatif afektif, dan komponen respons evaluatif perilaku. Ketiga komponen itu secara bersama merupakan penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang (Nurhayati, 2013). Pada komponen respon evaluatif kognitif calon TKI mempersepsikan peristiwa yang ditampilkan pada sosiodrama sebagai sasaran sikap. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia melalui proses analisis, sintesis dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru

yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada. Nilai-nilai baru yang diyakini benar pada akhirnya dapat mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu. Komponen respon evaluatif efektif adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan objek sikap. Perasaan meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu atau suka. Pada sosiodrama yang ditampilkan menggambarkan cerita tentang TKI yang bekerja di luar negeri dan mengalami berbagai peristiwa sampai akhirnya terkena HIV/AIDS dapat membangkitkan emosi dari calon TKI yang menyaksikan. Sedangkan pada respon evaluatif perilaku adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara terhadap objek sikap. Manifestasi sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap obyek atau subyek. Dampak dari pembelajaran menggunakan gabungan metode sosiodrama dan *case study* tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada calon TKI dapat dievaluasi dengan membandingkan antara sikap sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan sikap yang bermakna pada kelompok perlakuan dan kontrol. Hal ini dapat terjadi karena sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri pribadi individu sendiri yaitu selektifitas (Gerungan, 2002). Selektifitas ini menyebabkan daya pilih atau minat calon TKI untuk bersikap positif terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS tidak serta merta menerima pengaruh dari sosiodrama dan *case study* yang diterapkan, akan tetapi akan ditimbang-timbang terlebih dahulu sesuai dengan minat atau yang menarik perhatian atau tidak. B.F Skinner dalam Azwar (2003) juga menekankan pengaruh lingkungan termasuk kebudayaan dalam membentuk kepribadian seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan sebesar 5,08, sikap dengan peningkatan rata-rata 1,88, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan pengetahuan 2,44 dan sikap 1,72.

Uji beda tingkat pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan *Mann Whitney* dengan $p=0,016$, yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan terhadap pengetahuan pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja indonesia (TKI) di PT. Arny Family pada post test antara kelompok

perlakuan dan kontrol.

Uji beda sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol menggunakan *T-Test* dengan $p=0,739$, yang berarti tidak ada perbedaan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada calon tenaga kerja Indonesia (TKI) di PT.Arny Family pada *post test* antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Saran

Data penelitian ini dapat menjadi data dasar pada penelitian selanjutnya, untuk lahan diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada pengelola PJTKI sehingga dapat mensosialisasikan kepada calon TKI. Untuk institusi pendidikan diharapkan dapat memberikan pengkayaan materi mata kuliah keperawatan komunitas. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Tenaga kerja dan Dinas Kesehatan kabupaten Blitar, Komisi Pemberantasan AIDS (KPA) Kabupaten Blitar terkait dengan program pencegahan penularan HIV/AIDS.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyaroh N, Suryoputro A, Shaluhiah S. 2011. Niat tenaga kerja Indonesia (TKI) di Jawa Tengah dalam upaya Mencegah tertular HIV dan AIDS. *Jurnal promosi Kesehatan Indonesia Vol 6 Nomor 1 Januari 2011*.
- Arif, Solichan. 2013. TKI Beresiko tinggi tertular HIV. <http://daerah.sindonews.com/read/790040/23/tki-beresiko-tinggi-tertular-hiv-aids-1380714792>.
- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.
- Gerungan W. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Handayani, Puji. 2013. Model-model Pembelajaran. <http://jhe-handayani.blogspot.co.id/2013/09/model-model-pembelajaran.html> dibuka tanggal 1 Juni 2016.
- Husniah, Nur Aqlia. 2011. Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukun Malang Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukun Malang. Malang: Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhayati, L. 2013. Psikologi Sosial Tentang Sikap. <http://lalisnurhayatii.blogspot.co.id/2013/05/psikologi-sosial-tentang-sikap.html> dibuka Juni 2016.
- Prabowo, Irfan. 2012. Teknik Sosiodrama. [Http://irvanhavefun.blogspot.com /2012/03/teknik-sosiodrama.html](http://irvanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-sosiodrama.html) dibuka tanggal 20 April 2015.
- Zakaria. 2009. Case Study dalam Pembelajaran. <http://zakaria71.blogspot.com/2009/08/case-study-dalam-pembelajaran.html>. dibuka tanggal 20 April 2015.
- Wingkel. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kellerman, Peter Felix. 2007. Sociodrama And Collective Trauma. London: Jessica Kingsley Publishers.